



**TRADISI AMPYANG MAULID SEBAGAI PERINGATAN
HARI KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW DALAM
INTERPRETIVISME SIMBOLIK
(Studi Kasus di Desa Loram Kulon, Kudus)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Oleh:

NEILA KHOIRUNNIDA

NIM. 13040219130078

**PROGRAM STUDI S-1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neila Khoirunnida

NIM : 13040219130078

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Tradisi Ampyang Maulid Sebagai Peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam Interpretivisme Simbolik (Studi Kasus di Desa Loram Kulon, Kudus)" adalah hasil karya ilmiah saya sendiri. Skripsi saya bukan hasil plagiat karya ilmiah dari orang lain dan semua kutipan yang saya cantumkan di skripsi saya telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan kaidah tata cara penulisan dalam karya ilmiah.

Semarang, 20 April 2026

Yang menyatakan,

Neila Khoirunnida

NIM. 13040219130078

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Saya belajar bahwa keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan kemenangan atas rasa takut itu. Orang yang berani bukanlah orang yang tidak merasa takut, tetapi orang yang mampu menaklukkan rasa takutnya.”

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah senantiasa mendukung dan mendoakan saya. Dari ketulusan hati dan keteguhan doa merekalah saya bisa terus melangkah untuk menyelesaikan skripsi ini. Saudara dan sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan nasihat agar saya segera menyelesaikan skripsi. Tak lupa juga skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah bertahan, berusaha dan bekerja keras hingga mampu menuntaskan perjalanan akademik ini.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 27 April 2026



Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing

Tari Purwanti, S.Ant., M.A
NIP. 199311242024062004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tradisi Ampyang Maulid Sebagai Peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam Interpretivisme Simbolik (Studi Kasus di Desa Loram Kulon, Kudus)” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi S1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal :

Pukul :

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro:

Ketua Penguji,

Dr. Arido Laksono, S.S., M.Hum

197507111999031002

Anggota I,

Dr. Drs. Suyanto, M.Si

196603111994031003

Anggota II,

Tari Purwanti, S.Ant., M.A.

199311242024062004

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M. Hum.

NIP 197211191998021002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tradisi Ampyang Maulid Sebagai Peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam Interpretivisme Simbolik (Studi Kasus di Desa Loram Kulon, Kudus)". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Drs. Suyanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Dr. Budi Puspo Priyadi dan Tari Purwanti, S.Ant., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu membimbing dan mengarahkan dalam pengerjaan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Papa dan Ibu tercinta, atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan moral maupun material yang tiada henti.
6. Saudara dan sahabat penulis, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta kebersamaan dalam suka dan duka.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 26 April 2026

Neila Khoirunnida

ABSTRAK

Tradisi Ampyang Maulid merupakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Tradisi ini ditandai dengan prosesi kirab budaya, doa bersama, serta pembagian makanan kepada masyarakat sebagai simbol kebersamaan dan rasa syukur. Tradisi Ampyang Maulid dipelopori oleh Sultan Hadirin, tokoh penyebar Islam di Loram Kulon, yang menjadikannya sebagai sarana dakwah sekaligus media pelestarian budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna Tradisi Ampyang Maulid melalui pendekatan interpretasi budaya Clifford Geertz, yang memandang kebudayaan sebagai system makna dan symbol yang diwariskan. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi lapangan. Analisis dilakukan dengan pendekatan interpretivisme simbolik untuk menyingkap makna simbolik, sosial, dan religius dari tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Ampyang Maulid memiliki tiga dimensi utama: (1) Makna simbolik, di mana ampyang dan gunung menjadi lambang keberkahan, kebersamaan, dan rasa syukur; (2) Makna sosial, yang tampak dalam partisipasi masyarakat lintas musholla, sekolah, dan organisasi, sehingga memperkuat solidaritas dan identitas komunal; (3) Makna religius, yang diwujudkan melalui doa bersama dan peringatan Maulid Nabi sebagai sarana dakwah serta ekspresi cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerangka Geertz, tradisi ini dapat dipahami sebagai sistem simbol yang membentuk jaringan makna budaya dan religius masyarakat Desa Loram Kulon. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa tradisi Ampyang Maulid bukan sekedar ritual tahunan, melainkan sistem simbol yang meneguhkan identitas sosial, religius, dan budaya masyarakat.

Kata kunci: Clifford Geertz, interpretasi simbolik, Ampyang Maulid, Loram Kulon, sistem simbol

ABSTRACT

The Ampyang Maulid tradition is a celebration of the Prophet Muhammad SAW's birthday, held every 12th of Rabiul Awal in Loram Kulon Village, Jati District, Kudus Regency. This tradition is marked by cultural parades, communal prayers, and the distribution of food to the community as symbols of togetherness and gratitude. The Ampyang Maulid tradition was initiated by Sultan Hadirin, an Islamic figure in Loram Kulon, who used it as a means of preaching and as a way to preserve local culture. This study aims to explore the meaning of the Ampyang Maulid Tradition through Clifford Geertz's cultural interpretation approach, which views culture as a system of inherited meanings and symbols. The research method used is ethnography, with data collection techniques including participant observation, in-depth interviews, and field documentation. Analysis is conducted using the symbolic interpretivism approach to uncover the symbolic, social, and religious meanings of the tradition. Research results show that the Ampyang Maulid tradition has three main dimensions: (1) Symbolic meaning, where ampyang and gunung become symbols of blessings, togetherness, and gratitude; (2) Social meaning, which is seen in community participation across mosques, madrasas, and organizations, thereby strengthening solidarity and communal identity; (3) Religious meaning, which is manifested through collective prayers and the commemoration of the Prophet's Maulid as a means of da'wah and an expression of love for Prophet Muhammad SAW. With Geertz's framework, this tradition can be understood as a system of symbols that forms a network of cultural and religious meanings of the Loram Kulon Village community. The research conclusion emphasizes that the Ampyang Maulid tradition is not merely an annual ritual, but a symbolic system that affirms the social, religious, and cultural identity of the community.

Keywords: Clifford Geertz, symbolic interpretivism, Ampyang Maulid, Loram Kulon, symbolic system

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	7
1.5.1 Tinjauan Pustaka	7
1.5.2 Landasan Teori.....	11
1.6 Metode Penelitian	16
1.6.1 Jenis Penelitian.....	16
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
1.6.3 Penentuan Narasumber atau Informan	16
1.6.4 Pengumpulan Data	17
1.6.5 Analisis Data	19
1.7 Sistematika Penulisan.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM DESA LORAM KULON	21
2.1 Kondisi Geografis Desa Loram Kulon.....	21
2.2 Kondisi Ekonomi	24
2.3 Sosial Keagamaan	25
BAB III GAMBARAN KHUSUS TRADISI AMPYANG MAULID	32
3.1 Fungsi Tradisi Ampyang Maulid	32
3.2 Tujuan Tradisi Ampyang Maulid.....	33
3.3 Perkembangan Pelaksanaan Tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon	34

3.3.1 Tradisi Ampyang Maulid Pada Masa Sultan Hadirin	34
3.3.2 Tradisi Ampyang Maulid Pada Masa Kolonial Belanda.....	35
3.3.3 Tradisi Ampyang Maulid Pada Masa Penjajahan Jepang	36
3.3.4 Tradisi Ampyang Maulid Pada Masa Kemerdekaan Indonesia Hingga Saat Ini	37
3.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Tradisi Ampyang Maulid.....	39
3.4.1 Kirab Budaya Tradisi Ampyang Maulid	39
3.4.2 Loram Expo.....	42
3.4.3 Pentas Seni	44
3.4.4 Loram Bersholawat	46
3.5 Peninggalan Sultan Hadirin di Desa Loram Kulon.....	48
3. 5. 1 Masjid Jami' At-Taqwa (Masjid Wali Loram).....	48
3.5.2 Gapura Padureksa Masjid Jami' At-Taqwa.....	49
3.5.3 Mustaka	50
3.5.4 Bedug Peninggalan Sultan Hadirin	51
BAB IV PEMBAHASAN.....	53
4.1 Pelaksanaan Tradisi Ampyang Maulid Desa Loram Kulon.....	54
4.2 Pra-Acara Sebelum Dilaksanakannya Puncak Tradisi Ampyang Maulid Hingga Proses Pelaksanaan Puncak Acara Tradisi Ampyang Maulid.....	57
4.2.1 Persiapan	57
4.2.2 Puncak Acara Tradisi Ampyang Maulid.....	63
4.3 Makna Tradisi Ampyang Maulid Desa Loram Kulon	70
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Loram Kulon	22
Gambar 3.1 Peserta Kirab Budaya Tradisi Ampyang Maulid berkumpul di Lapangan Kongsu Desa Loram Wetan	41
Gambar 3.2 Suasana Kegiatan Loram Expo yang berada di dalam Gedung Muslimat NU Loram Kulon	43
Gambar 3.3 Panggung Pentas Seni dalam Acara Tradisi Ampyang Maulid	45
Gambar 4.1 Para pemuda dan bapak-bapak Desa Loram kulon sedang bergotong royong membuat ogoh-ogoh jamu raksasa untuk mengikuti kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid	58
Gambar 4.2 Pelaksanaan acara Loram Bersholawat yang dihadiri oleh masyarakat Desa Loram Kulon dan sekitarnya di Masjid at-Taqwa Loram Kulon.....	59
Gambar 4.3 Antusiasme masyarakat Desa Loram Kulon dan sekitarnya menyaksikan Loram Expo pada peringatan Maulid Nabi di Desa Loram Kulon .	60
Gambar 4.4 Penampilan PAUD Miftahul Ulum di acara Pentas Seni dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW	61
Gambar 4.5 Antusiasme masyarakat Desa Loram Kulon dan sekitarnya menyaksikan Pentas Seni dalam rangkaian acara Tradisi Ampyang Maulid	61
Gambar 4.6 Jadwal Rangkaian Acara Pentas Seni Tradisi Ampyang Maulid Desa Loram Kulon Tahun 2024.....	61
Gambar 4.7 Tandu nasi kepel yang mengikuti kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid	62
Gambar 4.8 Gunungan yang berisikan nasi kepel dengan hiasan kerupuk warna-warni ikut memeriahkan kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid	63
Gambar 4.9 Barisan para peserta kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid.....	63
Gambar 4.10 Kepala Desa Loram Kulon beserta para jajarannya mengikuti kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid.....	64
Gambar 4.11 Jajaran Tamu Khusus pada acara kirab Tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.....	64
Gambar 4.12 Penampilan Tari Nasi Kepel kepada para tamu undangan oleh Madrasah Aliyah NU Miftahul Ulum, Desa Loram Kulon	65

Gambar 4.13 Peserta kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid.....	65
Gambar 4.14 Ibu-ibu Muslimat Desa Loram Kulon mengikuti kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid	66
Gambar 4.15 Salah satu peserta yang mengikuti kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid	66
Gambar 4.16 Barisan beberapa peserta yang mengikuti kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid	66
Gambar 4.17 Salah satu peserta yang sedang berbaris di Lapangan Kongsu Desa Loram Wetan untuk menunggu giliran jalan dalam kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid	67
Gambar 4.18 Peserta kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid yang membuat replika bedug raksasa dan gunung dari makanan ringan.....	67
Gambar 4.19 Gunung dari buah, sayuran dan makanan ringan yang ikut memeriahkan kirab budaya Tradisi Ampyang Maulid.....	67
Gambar 4.20 Pembacaan doa yang dipimpin oleh Ulama Desa Loram Kulon	68
Gambar 4.21 Masyarakat yang ikut berebut nasi kepel dalam Tradisi Budaya Ampyang Maulid karena diyakini akan mendapat berkah.....	69